

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI DI TK SURABAYA

Sufiah Amalia

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: miya.january10@gmail.com

Dr. Sri Setyowati. S.Pd, M.Pd

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: srisetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini di TK Surabaya. Populasi penelitian ini adalah 96 orang wali murid TK Surabaya, dengan sampel yang dikumpulkan adalah sebanyak 78 sampel. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi pemahaman yang baik terkait gadget, baik dari jenis-jenisnya, penggunaannya maupun fungsinya. Tanggapan orang tua cenderung kearah negatif yaitu dampak negatif dari penggunaan gadget pada anak usia dini seperti dampak pada kesehatan, perkembangan emosional, psikomotorik dan lain lain. Sikap orang tua ada dua yaitu ada yang melarang penggunaan gadget dan ada yang menerapkan penggunaan gadget dengan berbagai tindakan preventif yang dilakukan seperti pembatasan waktu, akses internet, aplikasi dan pengontrolan. Oleh karena itu, persepsi orang tua dalam hal ini dinilai sangat penting karena akan mampu menentukan masa depan dari anak usia dini.

Kata Kunci : persepsi orang tua, gadget, anak usia dini

Abstract

This study aims to analyze and describe parents' perceptions of gadget use by early childhood at TK Surabaya. The study population was 96 guardians of Kindergarten Idhata students at Surabaya, with 78 samples collected. The instrument used for collecting data in this study is a questionnaire. The analytical method used is an analysis of descriptive statistics. The results of this study indicate that parents have a perception of good understanding of gadgets, both in terms of types, uses and functions. Parents' responses tend to be negative, namely the negative impact of using gadgets in early childhood such as the impact on health, emotional development, psychomotor and others. There are two attitudes of parents, namely there are those who prohibit the use of gadgets and some who apply the use of gadgets with a variety of preventive measures taken such as time restrictions, internet access, applications and controls. Therefore, the perception of parents in this matter is considered very important because it will be able to determine the future of early childhood.

Keywords : perceptions of parents, gadget, early childhood

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan teknologi juga menjadi semakin maju. Teknologi saat ini mampu memunculkan era baru dimana segala sesuatunya menjadi serba cepat dan praktis. Mulai dari penyebaran informasi, saat ini apapun yang terjadi di dunia dapat diketahui dengan mudah dan cepat oleh orang-orang yang bahkan jauh berada dibelahan dunia lainnya. Pekerjaan manusia pun juga menjadi lebih mudah dikerjakan hanya dengan satu alat berteknologi tinggi. Alat tersebut tidak lain adalah gadget.

Gadget menurut Kamus Buku Besar Indonesia diartikan sebagai gawai. Menurut istilah gadget diartikan sebagai sebuah alat elektronik kecil dengan

berbagai macam fungsi khusus (Chusna, 2017). Hal ini menandakan bahwa walaupun dengan bentuk yang kecil gadget mampu memberikan segala kemudahan bagi penggunaannya dengan fungsi yang mengusung teknologi tingkat tinggi. Seiring dengan dikenalnya manfaat gadget oleh dunia, gadget menjadi semakin banyak digemari dan digunakan oleh banyak orang untuk mendukung dan mempermudah setiap kegiatan dalam hidupnya.

Di Indonesia sendiri, gadget diketahui memiliki banyak bentuk dan jenis dengan kegunaan dan fungsinya masing-masing. Varian *gadget* yang hingga kini tersebar di Indonesia antara lain *Smartphone, Tablet, Komputer, Kamera, Laptop* dan

lainnya (Lestari dkk., 2015). Masing-masing jenis gadget tersebut dibekali dengan teknologi yang canggih untuk menjalankan beberapa fungsi khusus, misalnya kemampuan untuk mengakses internet. Dengan gadget seperti smartphone, tablet, komputer maupun laptop yang terhubung dengan internet seseorang dapat mengakses banyak informasi dengan cepat dan mudah. Tidak hanya itu, setiap orang juga dapat berkomunikasi dengan siapa saja, kapan saja, dimana saja dengan tanpa terbatas oleh jauhnya jarak. Dengan segala kemudahan dan kebermanfaatannya yang ditawarkan gadget tersebut, tidak salah jika semakin hari semakin banyak orang menggunakannya bahkan dari segala umur maupun kelas sosial.

Di Indonesia sendiri, gadget saat ini tidak hanya dimiliki oleh orang yang berada pada kelas sosial menengah keatas namun gadget juga diketahui telah digunakan oleh orang-orang dengan ekonomi kelas menengah kebawah. Pengguna gadget saat ini juga bukan hanya orang dewasa saja, namun gadget diketahui juga telah digunakan oleh remaja, anak-anak bahkan anak usia dini sekalipun. Menurut Alia dan Irwansyah (2018) hal ini juga tidak terlepas dari kecanggihan dan kemudahan operasional teknologi menyebabkan anak-anak yang bahkan masih berusia dini pun sudah mampu untuk mengoperasikan produk hasil kecanggihan teknologi.

Dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 memuat pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, karena memiliki pola perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Menurut Hasanah, 2017). Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk mendukung upaya pendidikan anak usia dini tersebut maka teknologi gadget pun juga digunakan. Hal ini tidak lain adalah karena teknologi dalam gadget diketahui menawarkan kemudahan dan variasi dalam proses anak mempelajari banyak hal (Alia dan Irwansyah, 2018). Namun nyatanya penggunaan gadget ini ibarat dua mata pisau yang dapat menimbulkan dampak-dampak tertentu.

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa persepsi orang tua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak akan berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan terkait persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. Dengan adanya penelitian tersebut maka diharapkan dapat diketahui lebih rinci terkait persepsi orang tua yang mencakup pemahaman, tanggapan dan sikap orang tua terhadap anak usia dini yang menggunakan Gadget. Adapun judul penelitian tersebut yaitu "Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Surabaya".

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang persepsi orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini di TK Surabaya dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sugiyono (2016:7) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka hasil jawaban survei yang disebarkan ke sampel penelitian dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data diolah dengan menggunakan statistik.

Populasi penelitian ini adalah Orang tua wali murid TK Surabaya dengan jumlah 96 wali murid. Selanjutnya jumlah sampel tersebut ditentukan dengan menggunakan metode Slovin, dengan rumus sebagai berikut (diketahui jumlah orang tua wali murid TK Surabaya adalah 96):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Kemudian diketahui jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

$$n = 96 / (1 + 96 \times (0,05)^2)$$

$$n = 96 / 1,24$$

$$n = 78$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan Slovin, maka diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sejumlah 78 orang tua wali murid.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk membantu melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena dengan memilih responden sebagai sampel dan memberikan kuesioner

(Morrison, 2012:165). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan atau memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2016: 102). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2016: 93). Menurut Sugiyono (2016: 93), skala *Likert* mempunyai lima kategori yaitu dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun skor yang diberikan pada setiap skala item adalah:

Tabel 1. Skala Likert dalam Penelitian

Nilai Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Analisis data yang digunakan adalah uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Analisa Statistik Deskriptif. Uji validitas dalam penelitian ini dengan melihat korelasi *pearson product moment* (r) yang mengukur keeratan korelasi antara skor pertanyaan dengan jumlah skor dari variabel yang diamati. Di mana ketentuan yang diterapkan adalah bahwa sebuah item kuesioner dinyatakan valid jika nilai r memiliki tingkat signifikan kurang dari 5% (Silalahi, 2009:246). Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) adalah di atas 0,6.

Menurut Sugiyono (2009) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rata-rata hitung (*mean*)

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

2. Distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi dapat disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak,

sehingga jika disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji validitas menunjukkan bahwa bahwa seluruh item pernyataan masing-masing memiliki nilai r dengan tingkat signifikan kurang dari 5%, dengan demikian dapat dikatakan instrumen penelitian yang digunakan adalah valid. Hasil Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ sehingga instrumen penelitian yang digunakan dapat disimpulkan reliabel.

Hasil Uji Statistik Deskriptif data umum orang tua dan anak dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, orang tua tersebut diketahui bahwa orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh orang yang berusia matang yaitu 36-40 tahun. Dan pendidikannya didominasi oleh orang tua yang berpendidikan S1. Dengan kata lain baik jenis kelamin, usia dan pendidikan merupakan faktor personal dalam diri orang tua, sesuai dengan pendapat Arriandi (2014) bahwa faktor personal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal ini juga mendukung teori Walgito dan siregar (2013) yang menunjukkan bahwa keadaan individu sebagai persepsi seperti jenis kelamin, usia maupun pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi persepsinya.

Berdasarkan interpretasi tersebut diketahui bahwa karakteristik anak dalam penelitian ini didominasi oleh anak yang berusia 5-6 tahun, dengan dominasi penggunaan gadget Handphone/smartphone serta lama penggunaannya 3-4 jam. Anak yang berusia 5-6 tahun menurut Syamsuar Mochthar (1987) diketahui memiliki karakteristik antara lain :

- 1) Gerakan lebih terkontrol
- 2) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- 3) Dapat bermain dan berkawan
- 4) Peka terhadap situasi sosial
- 5) Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- 6) Dapat berhitung 1-10

Hasil Uji Statistik Deskriptif tiga dimensi penelitian persepsi yaitu Pemahaman Orang Tua, Tanggapan Orang Tua dan Sikap Orang Tua dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

a. Pemahaman

Pemahaman orang tua wali murid terkait gadget diketahui sudah sangat baik. Para orang tua memandang bahwa gadget adalah alat canggih yang

membuat pekerjaan menjadi lebih mudah (nilai mean total sebesar 4,19 yang mendekati skor 5, sangat setuju). Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan orang tua terkait jenis-jenis gadget dengan fungsi yang beragam. Dengan demikian, orang tua menilai bahwa gadget sangat berguna memudahkan pekerjaan (mean total sebesar 4,29 yang mendekati skor 5, sangat setuju). Oleh karena itu, untuk dapat menambah pengetahuannya terkait dengan gadget orang tua cenderung selalu mengikuti perkembangan aplikasi dalam gadget tersebut (nilai mean total sebesar 3,71 yang mendekati skor 4, setuju). Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin bermanfaat gadget tersebut (nilai mean total sebesar 4,12 yang mendekati skor 5, sangat setuju).

Tabel 2. Mean Hasil Uji Statistik Deskriptif Dimensi Pemahaman Orang Tua

No.	Indikator	Mean
X1	Gadget adalah alat canggih yang membuat pekerjaan menjadi mudah	4,19
X2	Gadget memiliki beberapa jenis dengan fungsi yang beragam yang sangat berguna memudahkan pekerjaan saya	4,29
X3	Saya selalu mengikuti perkembangan aplikasi dalam gadget	3,71
X4	Saya yakin gadget sangat bermanfaat bagi penggunaannya	4,12
X5	Saya tahu benar dampak negatif	4,47
X6	Pemilihan gadget dapat disesuaikan dengan range usia pengguna	4,32
X7	Penggunaan gadget harus sesuai kebutuhan penggunaannya	4,62
X8	Penggunaan gadget harus ada batasannya	4,74

Penggunaan gadget pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Simamora dkk. (2016) bahwa kemajuan teknologi memberikan dampak positif yang besar bagi para penggunanya. Para orang tua tidak hanya mengetahui dan meyakini kebermanfaatannya dari gadget namun juga mengetahui dampak negatif yang dapat ditimbulkan gadget (nilai mean total sebesar 4,47 yang mendekati skor 5, sangat setuju). Oleh karena itu,

para orang tua yakin bahwa dalam penggunaan gadget harus mengikuti aturan main atau memenuhi syarat tertentu, antara lain penggunaan gadget harus sesuai kebutuhan penggunaannya (nilai mean total sebesar 4,62 yang mendekati skor 5, sangat setuju) dan penggunaan gadget harus ada batasannya (nilai mean total sebesar 4,74 yang mendekati skor 5, sangat setuju).

Berdasarkan interpretasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa para orang tua memandang bahwa gadget adalah alat canggih yang membuat pekerjaan menjadi lebih mudah. Para orang tua memiliki pemahaman bahwa gadget sangat berguna memudahkan pekerjaan, hingga mereka kemudian cenderung selalu mengikuti perkembangan aplikasi dalam gadget tersebut. Orang tua paham bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin bermanfaat gadget tersebut. Namun orang tua juga paham bahwa gadget dapat menimbulkan dampak negatif, sehingga penggunaannya harus sesuai kebutuhan penggunaannya dan harus ada batasannya. Pemahaman baik yang dimiliki oleh orang tua ini tidak terlepas dari faktor personal yang dimilikinya seperti jenis kelamin, usia dan pendidikannya (Arriandi, 2014; Walgito dan siregar, 2013). Dengan usia yang matang dan kecerdasan maupun pengetahuan yang tinggi maka orang tua akan cenderung memiliki pemahaman yang baik atas penggunaan gadget, baik kegunaan, dampak positif maupun dapat negatifnya.

b. Tanggapan

Setelah mengetahui atau memahami terkait objek tertentu, kemampuan persepsi kemudian akan memberikan tanggapan terhadap objek tersebut. Tanggapan yang dimiliki oleh para orang tua wali murid diketahui cenderung mengarah pada persepsi negatif. Orang tua menanggapi bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini cenderung memberikan dampak negatif. Pertama, penggunaan gadget pada anak usia dini dinilai mengurangi kualitas komunikasi orang tua dengan anak (nilai mean total sebesar 4,06 yang mendekati skor 5, sangat setuju). Hal ini dapat terjadi ketika masing-masing baik orang tua maupun anak sibuk sendiri dan fokus hanya dengan gadget yang dimilikinya. Oleh karena itu, komunikasi orang tua dan anak juga akan berkurang intensitas dan kualitasnya.

Kedua, penggunaan gadget pada anak usia dini dinilai mampu membuat psikomotorik anak berkurang (nilai mean total sebesar 4,08 yang mendekati skor 5, sangat setuju). Selain itu para orang tua juga meyakini bahwa gadget berdampak negatif juga terhadap perkembangan emosional anak (nilai mean total

sebesar 4,18 yang mendekati skor 5, sangat setuju). Hal ini dapat terjadi karena anak akan lebih sering berkomunikasi secara tidak langsung melalui gadget, dan mengurangi komunikasi langsung *face-to face*.

Ketiga, penggunaan gadget diketahui mengurangi waktu tidur anak usia dini (nilai *mean* total sebesar 4,24 yang mendekati skor 5, sangat setuju). Oleh karena itu, orang yakin bahwa penggunaan gadget harus ada batasannya. Hal ini bisa terjadi karena fungsi hiburan yang ada pada gadget itu sendiri, sehingga kadang anak menjadi tidak ingat dengan waktu hingga mempengaruhi aktivitasnya, termasuk tidur.

Berdasarkan interpretasi tersebut diketahui bahwa orang tua memberikan tanggapan yang negatif terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. Hal ini tidak terlepas dari faktor personal dari orang tua tersebut, yaitu usia maupun pendidikan (Arriandi, 2014; Walgito dan siregar, 2013). Pengaruh gadget pada penelitian ini sejalan dengan teori Simamora (2016) bahwa dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak, antara lain komunikasi dengan orang tua berkurang, kemampuan psikomotorik berkurang, kesulitan beradaptasi dengan materi pelajaran dan juga kesulitan dalam bersosialisasi

Tabel 3. Mean Hasil Uji Statistik Deskriptif Dimensi Tanggapan Orang tua

No.	Indikator	Mean
X17	Saya yakin gadget mengurangi kualitas komunikasi saya dengan anak	4,06
X18	Saya pikir gadget membuat psikomotorik anak berkurang	4,08
X20	Saya pikir gadget akan membuat anak kesulitan dalam bersosialisasi	4,03
X22	Saya yakin gadget berdampak negatif juga terhadap perkembangan emosional anak	4,18
X23	Gadget mengurangi waktu tidur anak	4,24

c. Sikap

Dengan tanggapan yang diketahui cenderung kearah negatif tersebut, maka sikap yang dilakukan oleh para orang tua juga cenderung ke arah tindakan preventif. Tanggapan secara keseluruhan mencakup dampak-dampak penggunaan gadget terhadap anak usai. Sehingga orang tua cenderung mengambil sikap

melarang penggunaan gadget pada anak yang masih usia dini.

Namun, ada juga orang tua yang mengambil sikap tengah, yaitu mengizinkan anak usia dini menggunakan gadget dengan beberapa tindakan preventif, antara lain memberikan batasan waktu kepada anak dalam menggunakan gadget (nilai *mean* total sebesar 4,63 yang mendekati skor 5, sangat setuju), menemani anak ketika bermain gadget (nilai *mean* total sebesar 4,51 yang mendekati skor 5, sangat setuju), menerapkan pengaturan “gadget untuk anak” pada gadget yang digunakan anak saya (nilai *mean* total sebesar 4,55 yang mendekati skor 5, sangat setuju), membatasi aplikasi apa saja yang ada pada gadget anak (nilai *mean* total sebesar 4,51 yang mendekati skor 5, sangat setuju), selalu mengajarkan anak cara menggunakan gadget yang baik dan benar (nilai *mean* total sebesar 4,26 yang mendekati skor 5, sangat setuju), memberikan batasan akses internet pada gadget anak (nilai *mean* total sebesar 4,55 yang mendekati skor 5, sangat setuju), selalu mengisi gadget anak dengan aplikasi atau konten yang menarik untuk anak belajar (nilai *mean* total sebesar 4,09 yang mendekati skor 5, sangat setuju)

Selain itu, orang tua juga harus selalu waspada terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. Orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam hal merawat dan mendidik anak memiliki kewajiban untuk selalu memantau perkembangan anak dalam penggunaan gadgetnya (nilai *mean* total sebesar 4,59 yang mendekati skor 5, sangat setuju). Orang tua harus selalu melakukan pengecekan pada gadget anak secara berkala. Hal ini tidak adalah bagian dari kontrol terhadap segala tindakan preventif yang telah dilakukan.

Tabel 4. Mean Hasil Uji Statistik Deskriptif Dimensi Sikap Orang tua

No.	Indikator	Mean
X25	Saya melarang penggunaan gadget pada anak saya yang masih usia dini	3,82
X26	Saya memberikan batasan waktu kepada anak dalam menggunakan gadget	4,63
X27	Saya selalu menemani anak ketika bermain gadget	4,51
X28	Saya menerapkan pengaturan “gadget untuk anak” pada gadget	4,55

No.	Indikator	Mean
	yang digunakan anak saya	
X29	Saya membatasi aplikasi apa saja yang ada pada gadget anak	4,51
X31	Saya selalu mengajarkan anak cara menggunakan gadget yang baik dan benar	4,26
X32	Saya selalu melakukan pengecekan pada gadget anak penggunaannya	4,55
X33	Saya memberikan batasan akses internet pada	4,46
X34	Saya selalu mengisi gadget anak dengan aplikasi atau konten yang menarik untuk anak belajar	4,09
X35	Saya selalu memantau perkembangan anak dalam penggunaan gadgetnya	4,59

Berdasarkan interpretasi yang telah dijelaskan tersebut maka dapat dikatakan bahwa persepsi yang berupa pemahaman, tanggapan dan tindakan sebagaimana dijelaskan tersebut dapat berbeda-beda bergantung pada satu sama lainnya. Jika orang tua memiliki pemahaman yang baik terkait penggunaan gadget, mengetahui dampak positif dan negatifnya maka orang tua akan dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pemahamannya.

Kemudian, orang tua akan mengambil sikap yaitu mempersepsikan untuk mendukung penggunaan gadget atau sebaliknya melarang penggunaan gadget pada anak usia dini. Persepsi orang tua dalam hal ini dinilai sangat penting karena akan mampu menentukan masa depan dari anak usia dini tersebut, maka sikap ini sejalan dengan teori Marlina (2018) bahwa anak usia dini ini adalah anak yang berada pada masa *golden age* yaitu masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan anak yaitu pengembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif. Mengingat, karakteristik anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecenderungan perkembangan bahasa sudah cukup baik, dapat bermain dan berkawan dan peka terhadap situasi sosial (Syamsuar Mochthar, 1987). Dengan demikian, untuk dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal maka upaya pendidikan

dan pengembangan seluruh potensi anak harus mulai dilakukan pada usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua dapat terbentuk dan dilihat dengan beberapa tahapan aspek yaitu pemahaman, tanggapan dan sikap. Orang tua wali murid di TK Surabaya diketahui memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sangat baik terkait gadget, baik dari jenis-jenisnya, penggunaannya maupun fungsinya. Tidak hanya itu, orang tua wali murid juga senang mempelajari dan mengikuti perkembangan gadget dari waktu ke waktu. Hal ini kemudian memunculkan tanggapan bahwa semakin orang tua faham terhadap penggunaan gadget orang tua cenderung membentuk tanggapan yang negatif. Tanggapan yang diberikan lebih menekankan pada dampak negatif dari penggunaan gadget pada anak usia dini seperti dampak pada kesehatan, perkembangan emosional, psikomotorik dan lain lain. Namun masih ada beberapa orang tua yang memiliki tanggapan bahwa penggunaan gadget juga ada manfaatnya. Oleh karena itu, kemudian terbentuk dua sikap, satu melarang penggunaan gadget dan disisi lain ada juga memperkenankan penggunaan gadget dengan segala tindakan preventifnya seperti pembatasan waktu, akses internet, aplikasi dan pengontrolan. Hal ini dilakukan tidak lain adalah untuk menjaga agar penggunaan gadget tidak memberikan dampak negatif pada perkembangan anak usia dini.

Orang tua yang memiliki pemahaman baik terkait penggunaan gadget, mengetahui dampak positif dan negatifnya maka akan dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pemahamannya. Pemahaman baik yang dimiliki oleh orang tua ini dipengaruhi oleh faktor personal yang dimilikinya seperti jenis kelamin, usia dan pendidikannya. Dengan usia yang matang dan kecerdasan maupun pengetahuan yang tinggi maka orang tua akan cenderung memiliki pemahaman yang baik atas penggunaan gadget, baik kegunaan, dampak positif maupun dapat negatifnya. Kemudian, orang tua akan mengambil sikap yaitu mempersepsikan untuk mendukung penggunaan gadget atau sebaliknya melarang penggunaan gadget pada anak usia dini. Persepsi orang tua dalam hal ini dinilai sangat penting karena akan mampu menentukan masa depan dari anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua lebih terpacu untuk memahami manfaat dan dampak yang mungkin ditimbulkan dalam penggunaan gadget. Sehingga orang tua dapat melakukan segala tindakan preventif yang dibutuhkan agar anak dapat terhindar dari dampak negatif gadget, namun semakin memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi gadget.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis yang lebih spesifik yaitu seperti menganalisis pengaruh penggunaan gadget pada kemampuan anak usia dini, atau pengaruh persepsi orang tua terhadap dampak penggunaan gadget, sehingga dapat mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Tesa dan Iransyah. 2018. Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Di A *Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT* Vol.14 No.1.
- Arriandi, Chirstian. 2014. Persepsi Remaja Terhadap Sosialisasi Pacaran Sehat Sebagai Pendidikan Seks Oleh *Crisis Center Cahaya Mentari* Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.2 No.1.
- Chusna, Puji Asmaul. 2017. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol. 17, No. 2,
- Fajrin, Okky Rachma. 2015. Hubungan Tingkat Penggunaan Teknologi *Mobile Gadget* Dan Eksistensi Permainan Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal idea societa* VOL 2 NO 6.
- Hasanah, Nur. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Ranah Afektif. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* Tahun 2017 Vol. 1 No. 1.
- Lestari, Inda. Agus Wahyudi Riana, dan Budi M.Taftarzani. 2015. Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *PROSIDING KS: Riset & PKM*. Vol: 2 No.2.
- Marlina, Serli. 2018. "Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Di Kelompok Bermain Gugus I Kecamatan Nanggalo Kota Padang".
- Morrisan. 2012. *Metode Penelitian Survei Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Simamora, Antonius SM., I.Suntoro dan Y.Nurmalisa. 2016. "Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar" .
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2013. Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 1 (1) (2013): 11-27*
- Sugiyono, A. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.